

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bagi setiap individu untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak secara optimal. Perkembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi serta stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai dengan maksimal. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Suyadi (2013:17) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosional, kecerdasan jamak (*Multiple Intelegences*) maupun kecerdasan spritual. Dengan keunikan dan pertumbuhan anak, penyelenggara pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak itu sendiri.

Dalam pendidikan Anak Usia Dini terdapat lima aspek yang harus dikembangkan secara berkesinambungan, antara lain yaitu aspek moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik dan bahasa (Trianto, 2011:15-19). Sebagaimana di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137/2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak

Usia Dini (Bab IV Pasal 10) Pendidikan anak usia dini bertujuan memfasilitasi, membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya, dengan memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat bagi perkembangan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

(Puskur, Depdiknas:2007) (dalam Suyadi, 2013:19) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), begitu pula dengan perkembangan fisiknya. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. (Trianto, 2011:14).

Dengan memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat agar perkembangan motorik yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan motorik anak dibedakan menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Dwi dan Asmawulan (2010:28-29) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh atau sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi oleh perkembangan anak secara fisik. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua

kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Setiap Anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda dari setiap individunya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Anak memiliki berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan dengan baik salah satunya kemampuan motorik halus, yaitu penggunaan otot-otot kecil seperti gerakan jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak di perlukan pemberian rangsangan secara rutin pada anak. Pemberian media (alat praga), serta kegiatan belajar yang lebih bervariasi dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak dengan baik.

Kegiatan membatik nantinya dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dalam pengorganisasian antara mata dengan tangan, kelenturan tangan dalam memegang dan menggunakan alat untuk membatik. Warna-warna yang menarik juga dapat menarik perhatian anak dan menimbulkan rasa ingin tahunya tentang kegiatan membatik, dengan demikian perkembangan motorik halus anak nantinya akan terlatih dengan baik. Saat ini yang kita ketahui bahwa kegiatan membatik menggunakan canting, lilin/malam panas dan pewarna sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang maksimal dari guru atau orang dewasa jika dilakukan oleh anak-anak karena sangat berbahaya. Dan waktu yang di butuhkan untuk kegiatan membatik ini cukup lama. Maka dari itu diperlukan cara lain untuk melakukan kegiatan membatik ini agar aman bagi anak yaitu dengan menggunakan pasta tepung sebagai pengganti lilin/malam, pewarna makanan dan kuas/katenbat sebagai pengganti canting yang aman untuk anak. Dan motif batik yang digunakan sederhana namun tetap bervariasi agar anak tidak mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan membatik tersebut.

Berdasarkan observasi, peneliti lakukan secara keseluruhan pembelajaran di KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali sudah baik, dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak guru kurang menstimulasi dan inovasi sehingga anak menjadi mudah

bosan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan membatik dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.

Dalam memperoleh perkembangan yang optimal maka guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan memberikan kegiatan yang lebih bervariasi dan kreatif dalam memilih kegiatan belajar. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas yaitu kegiatan membatik, dengan demikian kegiatan pembelajaran dikelas nantinya dapat lebih bervariasi dan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

Sehubungan dengan uraian di atas betapa pentingnya kemampuan motorik halus bagi anak. Dalam hal ini peneliti tertarik mengkaji mengenai *“Pengaruh Kegiatan Membatik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A di KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun ajaran 2017/2018”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar, ialah:

Pembelajaran di KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali sudah baik, dalam memberikan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak guru kurang menstimulasi dan inovasi

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan di terapkan pada penelitian ini adalah kegiatan membatik yang di batasi dengan kegiatan di dalam kelas yaitu kegiatan membatik menggunakan pasta tepung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus pembelajaran yaitu: “Apakah Terdapat Pengaruh

Kegiatan Membatik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A di KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Membatik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A Di KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
 - b. Sebagai informasi untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti; untuk menambah wawasan tentang kegiatan *membatik* yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.
 - b. Bagi pendidik; untuk memberikan motivasi agar dapat mengembangkan ide dengan menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi bagi anak didik.
 - c. Bagi kepala sekolah; dapat menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini
 - d. Bagi anak; agar hasil penelitian ini nanti nya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan baik.